

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah bahasa yang terbanyak di dunia. Setiap bahasa yang ada di daerah di Indonesia memiliki ciri dan dialek tersendiri, dan setiap bahasa di daerah tersebut di sebut dengan bahasa daerah. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa, kota, tua maupun muda menggunakan bahasa daerah sebagai alat berkomunikasi untuk berbagai keperluan. Hal ini diperkuat dengan lahirnya undang-undang RI Nomor 24 Tahun 2009 pasal 1 ayat 6, yaitu “Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah wilayah negara kesatuan republik Indonesia”.

Keberadaan bahasa daerah menunjukkan keberadaan identitas suatu suku yang ada di negara Indonesia. Karena salah satu fungsi bahasa daerah adalah sebagai lambang identitas dan jati diri, misalnya masyarakat Gorontalo yang tinggal di Manado namun tetap menggunakan bahasa Gorontalo dalam kesehariannya, maka masyarakat di sekelilingnya dapat mengidentifikasi bahwa mereka berasal dari Gorontalo tanpa harus diberi tahu, begitu pula orang yang berbicara bahasa Jawa di Gorontalo, tanpa diberi tahu orang yang ada disekitarnya bahwa orang tersebut berasal dari Jawa, maka masyarakat di sekitarnya sudah pasti tau bahwa orang tersebut berasal dari Jawa. Jadi suku atau etnis tertentu dapat diidentifikasi melalui bahasa yang mereka gunakan. Namun, ada pula penutur bahasa daerah yang tidak berasal dari bahasa daerahnya yang digunakan

misalnya penutur bahasa Jawa tapi tidak berasal dari daerah Jawa. Hal itu terjadi karena berbagai faktor, seperti faktor keturunan, dan lingkungan tempat tinggal.

Penggunaan antara bahasa daerah dengan bahasa daerah yang lain dalam kehidupan masyarakat zaman modern sekarang ini terjadi di mana-mana, sehingga banyak masyarakat yang lebih bangga menggunakan bahasa daerah orang lain daripada bahasa daerahnya sendiri. Namun tidak heran ada masyarakat yang masih mempertahankan bahasa daerahnya, tetapi menjadi bahan perguncingan teman-teman sepergaulannya. Hal ini mengakibatkan bahasa daerah sering di kesampingkan oleh kebanyakan masyarakat yang tinggal di perkotaan dan telah banyak di pengaruhi oleh kemajuan teknologi. Selain itu, banyak dijumpai orang tua yang tidak lagi mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak mereka, yang pada akhirnya penutur bahasa daerah semakin berkurang. Padahal penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari memiliki beberapa kelebihan, seperti kemudahan dalam menyampaikan maksud, dan isi pembicaraan, tumbuhnya ikatan batin antara pembicara dengan yang diajak berbicara, sehingga suasana menjadi lebih nyaman dan komunikatif.

Bahasa Gorontalo sebagai salah satu dari bahasa daerah yang ada di Indonesia merupakan salah satu alat komunikasi yang bersifat umum digunakan oleh etnis Gorontalo. Dalam konteks penggunaan bahasa Gorontalo ragam lisan, diakui bahwa bahasa ini telah mengalami kemerosotan fungsi. Hal ini dapat ditelusuri secara historis ratusan tahun silam, bahwa bahasa Gorontalo memiliki fungsi yang kompleks di antaranya sebagai bahasa perdagangan, upacara adat, dan alat penyebaran agama. Namun pada kondisi sekarang, penggunaannya hanya

pada bidang tertentu saja misalnya dalam upacara adat dan perdagangan. Itupun tidak secara maksimal dan lebih berfungsi sebagai pelengkap saja, karena lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Pateda (1998) bahasa daerah mengalami dekadensi fungsi diakibatkan beberapa hal, yaitu (1) meningkatnya mobilitas penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain menyebabkan penutur lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi; (2) adanya pernikahan antaretnis sehingga memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi di rumah; (3) keanggunan orang tua memiliki bahasa daerah di rumah; (4) petinggi daerah tidak menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi masyarakat setempat; (5) sikap generasi muda yang menganggap menggunakan bahasa daerah itu kurang berpendidikan; (6) lingkungan anak sekitar tidak menggunakan bahasa daerah; (7) pengaruh buku paket pelajar yang menggunakan bahasa Indonesia; (8) berhasilnya pemberantasan buta aksara bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa sing juga secara tidak langsung menjadi penyebab kemunduran pemakaian bahasa daerah.

Untuk mengatasi hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka diperlukan kepedulian dari masyarakat terutama generasi muda untuk terus menjaga bahasa daerah di manapun ia berada. Dengan menjaga dan melestarikan bahasa daerah, berarti generasi muda telah menjaga salah satu dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Sehubungan dengan itu, bahasa Gorontalo sebagai salah satu bahasa daerah yang masih hidup dan dipakai oleh masyarakat Gorontalo perlu dipelihara dan dibina sehingga akan berfungsi sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa daerah. Oleh sebab itu, untuk menjaga kelestarian bukan hanya dilakukan dengan

cara menyosialisasikan agar masyarakat menggunakan bahasa Gorontalo. Dalam aktifitas kesehariannya, tetapi perlu diadakan penelitian sebagai wujud pembinaan dan pengembangannya. Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah merupakan suatu keharusan agar generasi muda tidak mencampur adukan bahasa daerah dengan bahasa yang lain, dan diharapkan generasi muda mampu berbicara dalam berbahasa daerah.

Berangkat dari permasalahan yang di paparkan di atas, penulis perlu melakukan penelitian tentang **“Sikap Generasi Muda terhadap Bahasa Gorontalo di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bahasa apakah yang digunakan generasi muda pada masing-masing ranah (keluarga, sekolah, kantor, dan pasar) di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?
- b. Bagaimana sikap generasi muda terhadap bahasa Gorontalo di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bahasa yang digunakan generasi muda pada masing-masing ranah (keluarga, sekolah, kantor, dan pasar) di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.
- b. Mendeskripsikan sikap generasi muda terhadap bahasa Gorontalo di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ini, yaitu peneliti memperoleh wawasan pengetahuan tentang pilihan bahasa yang digunakan para generasi muda dalam masing-masing ranah serta sikap mereka terhadap bahasa Gorontalo.

- b. Bagi Generasi Muda

Manfaat hasil penelitian ini bagi generasi muda yakni memberikan informasi kepada generasi muda tentang pilihan bahasa yang paling dominan mereka gunakan dan sikap mereka terhadap bahasa Gorontalo.

- c. Bagi lembaga pendidikan

Manfaat hasil penelitian ini bagi lembaga pendidikan yaitu dengan adanya hasil penelitian ini pihak lembaga pendidikan dapat memasukkan materi tentang bahasa daerah dalam kurikulum muatan lokal. Karena yang paling dominan digunakan oleh siswa hanya bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo sudah tidak gunakan. Tugas lembaga pendidikan yaitu memasukkan materi

tentang bahasa daerah dalam mata pelajaran muatan lokal supaya siswa-siswa diajarkan sedini mungkin tentang bahasa daerah Gorontalo.

### **1.5 Definisi Operasional**

Istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Sikap Generasi Muda terhadap Bahasa Gorontalo di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo” perlu di definisikan secara operasional. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca. Adapun definisi operasional dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

- a. Sikap generasi muda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pilihan bahasa yang digunakan oleh generasi muda (pemuda pemudi), kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan norma bahasa Gorontalo.
- b. Ranah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat, situasi yang digunakan oleh para generasi muda untuk berinteraksi dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya berinteraksi dalam ranah keluarga, sekolah, kantor, dan pasar.
- c. Bahasa Gorontalo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa daerah yang digunakan dalam berinteraksi khususnya di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Jadi yang dimaksud dengan sikap generasi muda terhadap bahasa Gorontalo di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dalam penelitian ini adalah kesetiaan, kebanggaan, kesadaran para generasi muda (pemuda pemudi) memilih bahasa

dalam berinteraksi pada tempat dan situasi tertentu (keluarga, sekolah, kantor, dan pasar) di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.